

KAJIAN MORFOLOGIS AYAT AL-QUR'AN

Lailatul Mubarakah¹ Silna Firdausa Nuzula² Eza Cahya Dinda³

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Muslihuun Tlogo, Blitar

Lyaelmubaarok84@gmail.com¹ silnafirdausa5@gmail.com² ezacahyadinda@gmail.com³

Abstrak

Masdar adalah kata dasar dari suatu Fiil yang tidak ada kaitan dengan pelaku dan waktu tertentu. Oleh karena itulah mashdar sering disebut musytaq minhu. Peneliti memilih masdar sebagai objek penelitian karena masdar memiliki peranan yang sangat penting dalam bahasa Arab terutama tercatatnya masdar sebagai bagian dari shighat atau satu bagian dari bentuk wazan tasrif isthilahy dan bahkan oleh sebagian ulama menyebut masdar sebagai asal ushul dari suatu kata atau lafadh . Peneliti tertarik memilih kitab jurumiyah dan sebagian ayat Al-qur'an salah satunya surat al-kahfi sebagai objek kajian tentang masdar karena untuk menambah wawasan bahwa didalam Al-qur'an terdapat contoh masdar dan keutamaan-keutamaan.ushul dari suatu kata atau lafadh . Penelitian ini adalah penelitian pustaka dengan menggunakan metode konten analisis atau analisis isi.

Kata Kunci: Jurumiyah, Sharaf, Masdar.

A. Pendahuluan

bahasa Arab memiliki keistimewaan sehingga Allah memilihnya sebagai bahasa kitab mukjizat yang suci. Adapun keistimewaan itu lantaran bahasa Arab mengandung bahasa yang indah, sesuai kaidah tata bahasa dan retorika yang penuh arti dan makna. Bahasa Arab adalah bahasa komunikasi yang dikenal erat hubungannya dengan agama Islam.

Keberadaan Islam sebagai sebuah agama atau keyakinan dan kitab sucinya dalam bentuk bahasa Arab menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa yang dibutuhkan oleh umat Islam dalam rangka memahami isi kitab suci yang bentuk kalimatnya dalam bahasa Arab, dan Al-Qur'an mengandung pesan- pesan tuhan yang dialamatkan untuk hamba-Nya sehingga menjadi kewajiban bagi umat Islam untuk mempelajari bahasa Arab .

Bahasa Arab merupakan sebuah bahasa yang memiliki banyak cabang ilmu dan diantara cabangnya adalah ilmu sharaf yang disebut dalam istilahnya sebagai ilmu yang mempelajari tentang perubahan struktur bangunan kata 1dan dalam rangkaian pembahasan ilmu sharaf terdapat tema pembahasan tentang isim dan fiil yang disebut mashdar.Mashdar dari segi bentuk dan fungsinya termasuk dalam kategori isim dan fiil disebut demikian karena isim masdar cara kerjanya sama dengan fiil namun ada perbedaan dengan fiil karena masdar merupakan kata kerja

tanpa keterangan waktu. oleh sebab itu masdar menduduki peranan penting dalam struktur kalimat baik itu yang ada dalam Al-Qur'an maupun dalam teks lain.

Masdar menurut Fuad Nikmah² merupakan asal dari semua fiil (kata kerja) dan juga asal dari semua isim musytaq (isim yang diambil dari kata yang lain), karenanya ia dinamakan masdar (sumber) disebabkan ia merupakan asal atau punca dari fiil dan semua isim musytaq. Sementara itu menurut Musthofa al-Ghayalain³, masdar adalah sebuah isim yang menunjukkan kepada sebuah perbuatan atau peristiwa yang tidak memiliki keterangan waktu. Dalam beberapa buku banyak ditemukan kaidah atau teori tentang masdar ini baik dari segi sintaksisnya (nahwu) maupun morfologi (sharaf), dan penulis memilih ilmu sharaf sebagai sebuah pendekatan untuk menganalisa ayat-ayat al-qur'an.

Penulis memilih sebagian ayat Al-qur'an salah satunya surat al-kahfi sebagai objek kajian tentang masdar karena untuk menambah wawasan bahwa didalam Al-qur'an terdapat contoh masdar dan keutamaan-keutamaan.ushul dari suatu kata atau lafadh.

Penelitian ini jenisnya adalah penelitian pustaka. Data-data yang dikumpulkan dari beberapa buku dan Al-Qur'an, dianalisis dengan pendekatan ilmu sharaf⁴ serta metode yang digunakan adalah metode konten analisis/analisis isi. Atas latar belakang yang tersebut diatas maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian, apa dan bagaimanakah bentukbentuk mashdar dalam ayat al-qur'an.

B.Pembahasan

1. Keutamaan Surat Al-Kahfi

Man qara-a surat al-kahfi fil-yaumil-jumati adhaa-a lahu minannuri maa bainal-jum'atini,". Yang artinya: "Barangsiapa yang membaca Surah Al-Kahfi pada hari Jumat, niscaya Allah menyinarinya dengan cahaya selama antara dua Jumat,". Surat al-Kahfi adalah sebuah surat yang di sebut sebagai surah yang memilik kekuatan untuk melawan Dajjal yang akan muncul di akhir zaman. Dan diantara keutamaannya adalah⁵;

a) Terlindung dari Dajjal. Hal ini sesuai dengan sebuah hadis yang diriwayatkan dari Abu Darda' ra. dalam hadis riwayat Muslim no 809.yang menyatakan bahwa barang siapa membaca surah Al- Kahfi 10 ayat pertama maka ia akan terlindung dari Dajjal.Barangsiapa membaca sepuluh ayat pertama dari surat Al-Kahfi, maka ia akan terlindungi dari fitnah Dajjal." (HR Ibnu Hibban).

b) Telapak kaki akan memunculkan cahaya di hari Kiamat. Dalam sebuah riwayat dari Ibnu Umar Nabi SAW bersabda, barang siapa yang membaca surah al-Kahfi malam Jum 'at maka cahaya akan meneranginya pada hari kiamat serta diampunkan dosanya dantara dua Jum 'at.

c) Allah SWT memberikan cahaya dan pengampunan dosa sampai hari Jumat berikutnya. Dalam sebuah riwayat dari Abu Said al-Khudriy dia berkata Nabi SAW. Bersabda, barang

siapa yang membaca surah al-Kahfi pada hari Ju' mat, maka Allah SWT akan menyinarinya dengan cahaya diantara dua Jum'at (HR. Al-Hakim dan Baihaqi)

d) Allah SWT memberikan ketenteraman hidup. Dalam sebuah riwayat Abi Said alKhudriy m Rasulullah bersabda barang siapa membaca surah al-Kahfi di malam Jum'at, maka Allah akan meneranginya dengan cahaya antara dia dan rumah yang penuh dengan keindahan (Sunan al-Darimi 3273)

e) Para malaikat memintakan rahmat sampai waktu subuh. Sehingga Allah menjauhkan penyakit panas atau penyakit yang tidak tersembuhkan, serta menjauhkan dari fitnah dan tipu daya setan. Dalam sebuah hadis riwayat Mardawaih dari Abdullah bin Mughaffal bahwa Rasulullah SAW bersabda; sebuah rumah yang selalu dibacakan surah Al-Baqarah maka rumah itu tidak akan dimasuki syaithan sepanjang malam, karenanya bacalah surah al-Kahfi agar terhindar dari gangguan syaithan yang terkutuk.

2. Ruang lingkup Masdar

Berikut ini akan diuraikan beberapa kaidah – kaidah yang terkait dengan mashdar:

A. Pengertian Masdar

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, mashdar merupakan akar asal usul dari sebuah kata dan merupakan kata kerja yang tidak memiliki keterangan waktu. Dalam bahasa Indonesia mashdar sering disebut kata kerja yang telah mendapat imbuhan seperti; memberi adalah kata kerja lalu berubah menjadi pemberian maka kata pemberian inilah yang disebut dengan mashdar.

هو ما دلّ على معنى مجرد من الزمان

artinya isim yang menunjukkan kata kerja yang tidak memiliki keterangan waktu.⁷ Wujud dari masdar ini biasanya dapat dikatakan isim karena masdar tidak menunjukkan waktu, hanya menyebut suatu perbuatan. Biasanya posisi masdar adalah sebagai nashob (objek). Jika masdar mengalami perubahan, maka masdar bisa menjadi fi'il. Agar mudah memahami contoh masdar dalam bahasa Indonesia adalah “pemberian” atau “peperangan” dengan kata kerjanya ‘memberi’ atau ‘berperang’. Mudahnya seperti kata kerja yang dijadikan kata benda.

المَصْدَرُ: هُوَ الْإِسْمُ الْمَنْصُوبُ الَّذِي يَجِيءُ تَالِيًا فِي تَصْرِيْفِ الْفِعْلِ، نَحْوُ: ضَرَبَ يَضْرِبُ ضَرْبًا،

Masdar ialah isim yang dibaca nashob yang datang (berada) ketiga pada tashrifnya fiil. Contoh : doroba , yadribu , dorban.

Dan masdar dibagi menjadi dua yaitu masdar lafdzi dan masdar ma'nawi. Jika lafadz masdar itu menyerupai kepada lafadz fiilnya maka disebut masdar lafdzi. Seperti ucapanmu :

qataltuhu qatlan(saya telah membunuhnya , dengan membunuh yang sebenarnya) , Dan jika lafadz masdar itu serupa pada maknanya , tidak sama pada lafadznya , maka disebut masdar maknawi. Seperti ucapanmu : jalastu qu'udan (saya telah duduk, dengan duduk yang sebenarnya) , qumtu wuquufan (sa ya telah berdiri dengan berdiri yang sebenarnya) , dan lafadz lafadz yang sama dengan lafadz tersebut.

B. Fungsi Masdar

Salah satu fungsi masdar Dikutip dari buku Terjemah Imrithi dan Penjelasannya karya Bahrudin Fuadh, berikut penjelasan mengenai masdar dalam ilmu sharaf pada bahasa Arab. dalam bahasa Arab adalah sebagai penjelas asal kata. untuk meminimalisir salah makna dalam mufradat, maka contoh kasusnya adalah sebagai berikut: Dalam bahasa Arab ada istilah “Tashrifan fi’il” atau “Tashrifan istilaahi” yang bermakna urutan istilah. Tashrifan istilaahi ini biasanya banyak diucapkan oleh Ustaz dalam ceramahnya dalam menjelaskan definisi suatu kata. Misalkan ucapan kata seperti ini : “kata ‘dhorobu’ berasal dari kata (dharabu, yadhribu, dharabaa) yang artinya “menyerang”. Urutan dari tiga jenis kata yang di sebutkan ustadz tersebut adalah; fi’il madhi, fi’il mudhari’, dan masdar/isim masdar. Isim masdar atau kata dasar dari dharabu adalah ‘dharabaa’. Isim ini adalah isim yang ada dalam bahasa arab selain mudzakkar dan muannats. Dengan diketahuinya masdar maka salah paham terhadap suatu kata dapat diminimalisir. Adapun fungsi khusus kata masdar tersebut dalam suatu struktur kalimat adalah sebagai pengganti fi’il. Biasanya masdar pengganti fi’il akan ditambahkan kata (an /maa). Bagi yang ditambahkan kata ‘an’ maka masdar ini akan memiliki makna waktu lampau atau masa depan. Bagi yang ditambahkan kata ‘maa’ akan memiliki makna waktu saat ini.

1 .Pengganti Fi’il

Secara khusus, fungsi masdar adalah sebagai pengganti kata kerja dalam sebuah struktur kalimat. Apabila menjadi pengganti fi’il atau kata kerja, biasanya akan ditambahkan dengan huruf ma (ما) untuk memberi makna waktu sekarang atau huruf an (أَنْ) untuk memberi makna waktu lampau maupun yang akan datang.

2. Sebagai Penjelas Asal Kata

Fungsi lain dari masdar adalah sebagai penjelas asal kata yang akan digunakan tashrif (perubahan kata) agar tidak salah makna dalam mufrodad (kosakata). Tashrif yang biasa digunakan adalah tashrif istilaahi. Contohnya misalkan kata dorabbu (دَرَبُ), apabila ditashrif akan menjadi doraba-yadoribu-dorabu (دَرَبُ – يَدْرِبُ – دَرَبًا) yang artinya memukul. Urutannya pun menjadi masdar/isim masdar (دَرَبًا) – fi’il madhi (دَرَبَ) – fi’il mudhori (يَدْرِبُ)

Surat Al Fath Ayat 1

إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُبِينًا

Inna fatakhna laka fathan mubinaa

Lafadz fatakhna (فَتَحًا) adalah masdar dari wazan (pola kata) fatakha-yaftakhu-fatkhana (فَتَحَ - فَتَحًا - يَفْتَحُ)

c) Jenis –Jenis Mashdar

Ada enam bentuk macam masdar, yaitu:

(1) Masdar asli (الأصلي المصدر), (2) Masdar ta'kid (التأكيد مصدر), (3) Masdar marraha (المرّة مصدر), (4) Masdar nau' (النوع مصدر), (5) Masdar mimi (الميمي المصدر), (6) Masdar sina'i (المصدر الصناعي).

Pembahasan mashdar dari segi jenisnya dapat ditelusuri dalam penjelasan isim dari segi tarkibnya dimana bila ditinjau dari segi tarkibnya terbagi kepada dua yaitu isim jamid dan isim musytaq. Isim jamid adalah isim yang tidak di ambil dari kata yang lain.8 Sebagaimana disebutkan oleh Fuad Nikmah dan Musthafa alGhayalain9 seperti contoh berikut ini;

kata رجل kata ini tidak diambil dari kata yang lain. Demikian juga kata علم kata ini tidak bersumber dari yang kata lain tetapi sebaliknya kata yang lain seperti mengambil . (علم) bentuk kata dasarnya dari isim masdarSelanjutnya terkait dengan ketentuan yang terdapat dalam isim jamid maka beberapa ahli qawaid nahwu dan sharaf terutama kedua pengarang buku Qawaid yang tersebut di atas bersepakat membagi isi jamid kepada dua bagian yaitu;

1) Isim zat (اسم الذات)

Isim zat ini disebut juga dengan isim a'in dan itu adalah kata-kata atau isim yang menunjukkan dirinya berdiri sendiri (tidak terikat dengan yang lain) atau dia tidak

رَجُلٌ - غَصْنٌ - نَحْرٌ : terbentuk dari fiil. Contoh

2) Isim makna (اسم المعنى)

Isim makna adalah isim yang menunjukkan kepada terjadinya suatu peristiwa (fiil) tapi tidak menunjukkan keterangan waktu. Dan inilah yang disebut dengan masdar. Dengan demikian semua masdar adalah isim jamid. Contoh : إكرام - اجتماع - عدل Demikianlah pembagian isim jamid, yang dalam uraiannya telah menempatkan mashdar sebagai salah satu dari bagian dari isim jamid dan selanjutnya kita menelusuri masdar darisisi yang lain .

d) Macam-Macam Masdar Masdar bila ditinjau dari segi bertambah dan tidaknya huruf pada sebuah kata terbagi kepada beberapa macam yang akan dijelaskan berikut ini.

1) Masdar Ashliy (أصلي)

Masdar ashliy adalah masdar yang masih murni yang belum mendapat tambahan, tidak diawali huruf “mim” ziyadah dan tidak terdapat huruf ya bertaysdid serta tha’ marbutah di akhir kata.¹² Contoh : لَمَعَ – هَمَف – قَتَلَ

Masdar asli adalah masdar yang hakiki , tidak dimulai dengan mim zaidah, di akhirnya tidak ada ya musyaddadah yang setelahnya ta’ marbutah, contoh:

عَلِمَ , عَدَلَ , جُلُوسٌ .

Termasuk ke dalam masdar ashly yaitu; masdar yang menunjukkan bilangan perbuatan yang dilakukan, dan dikenal dengan istilah isim marrah (المرّة اسم); masdar yang menunjukkan bagaimana cara terjadinya perbuatan yang disebut dengan masdar nau’ (النوع مصدر).

2) Mashdar Mimi

Mashdar mimi¹³ adalah mashdar yang diawali dengan mim tambahan dan memberikan makna mashdar itu sendiri. Mashdar mimi dibentuk dari fi’il stulasti dengan wazan ل

فَعَلَ kecuali jika huruf awalnya huruf illat, maka dibentuk dengan

Conto : ضَاعَ عَرَمَ رَأْيُهُ ضَرَعَ

3. Masdar ta’kid

Yaitu masdar yang berfungsi sebagai taukid (penguat) perbuatan yang dilakukan, contoh :

أَكْرَمْتُ الْأُسْتَاذَ إِكْرَامًا saya sangat menghormati ustaz itu

ضَرَبَ الرَّجُلُ اللَّصَّ ضَرْبًا betul telah memukul pencuri itu-laki itu betul-Laki

Adapun struktur masdar ta’kid ini sebagaimana adanya (masdar asli), hanya saja masdar tersebut difungsikan sebagai ta’kid.

Baca Juga : Jamak Muannats Salim

4. Masdar marrah

Yaitu masdar yang berfungsi menjelaskan jumlah perbuatan yang dilakukan. Oleh karena itu disebut juga dengan masdar ‘adad (العدد مصدر). Contoh :

طَوَّفْتُهُ تَطَوُّفَةً وَاحِدَةً rinya satu kali putaransaya mengita

ضَرَبَ الرَّجُلُ كَلْبَهُ ضَرْبَةً lelaki itu memukul anjingnya satu kali

Masdar marrah terbentuk dari fi’il madhi tsulasy ma’lum dan ghair tsulasy; pertama, dibentuk dengan wazan “فَعْلَةٌ” dengan menambahkan ta’ di akhirnya. Seperti fi’il “ضَرَبَ”

“ maka masdar marrahnya adalah “ ضَرْبَةٌ “, dan fi’il “ سَعَى “ masdar marrahnya adalah “ سَعْيَةٌ “. Kedua, masdar marrah dibentuk dari fi’il ghair tsulasi dengan wazan masdar fi’ilnya, dengan menambahkan ta’ di akhirnya. Seperti fi’il “ كَبَّرَ “ masdar aslinya adalah “ تَكْبِيرٌ “ maka marrahnya adalah “ تَكْبِيرَةٌ “.

Apabila masdar asli berakhir dengan ta’ pada asalnya, agar menunjukkan marrah, maka harus disifati dengan kata “ وَاحِدَةٌ “. Seperti fi’il “ رَجِمَ “ masdar aslinya adalah “ رَحْمَةٌ “ maka masdar marrahnya adalah “ وَاحِدَةٌ رَحْمَةٌ “.

Baca Juga : Tashrif Lughawi dan Istilahi Masdar nau’

Disebut juga dengan masdar hai’ah (اسم الهيئة) yaitu masdar yang berfungsi menjelaskan bentuk perbuatan dan sifatnya ketika terjadinya perbuatan tersebut.

Contoh :

Saya melihatnya dengan pandangan cinta نَظَرْتُ إِلَيْهِ نَظْرَةَ الْمَحَبِّ

Mahmud duduk seperti duduk orang kaya جَلَسَ مَحْمُودٌ جُلُوسَةَ الْغَنِيِّ

Masdar yang mengandung ma’na hai’ah haruslah dengan qarinah, baik dengan sifat atau diidhafahkan. Seperti pada contoh di atas, maka kata “ الْمَحَبِّ “ dan “ الْغَنِيِّ “ adalah qarinahnya.

Isim hai’ah terjadi dari fi’il madhi tsulasy dan ghair tsulasy:

Isim hai’ah yang terbentuk dari fi’il madhi ma’lum berwazankan “ فِعْلَةٌ “ (dengan mengkasrahan awalnya dan menambahkan ta’ diakhirnya). Seperti fi’il “ جَلَسَ “ isim hai’ahnya menjadi “ جُلُوسَةٌ “.

Isim hai’ah dari ghair tsulasi yang dibentuk dari fi’il madhi ma’lum berwazankan masdar fi’ilnya, dan diakhiri dengan ta’. Seperti fi’il “ انْطَلَقَ “ maka isim hai’ahnya adalah “ انْطِلَاقَةٌ “.

Baca Juga : Pengertian Rawi

Apabila masdar asli berakhir dengan huruf ta’ pada asalnya, baik tsulasy maupun ghair tsulasy, maka ia sebagaimana adanya dengan diiringi oleh sifat atau diidhafahkan. Seperti fi’il “ سَاهَمَ “ masdar aslinya adalah “ مُسَاهَمَةٌ “. Maka ia akan menjadi masdar hai’ah ketika diiringkan dengan sifat, seperti “ طَيِّبَةٌ مُسَاهَمَةٌ “ atau diidhafahkan, seperti “ الْأَشْرَافِ مُسَاهَمَةٌ “. Hal tersebut adalah untuk membedakannya dengan masdar asli.

Masdar Mimi

yaitu masdar yang dibentuk dari fi'il, yang dimulai dengan mim zaidah dengan ketentuan sebagai berikut:

Apabila fi'ilnya tsulasy dari fi'il bina mitsal yang dihapuskan fa' fi'ilnya pada fi'il mudhari', seperti pada kata “يَعِدُّ – وَعَدَ” dan “يَقَعُّ – وَقَعَ”, maka masdar mimnya dengan wazan “مَفْعَلٌ”. Dengan demikian, masdar mimy dari “يَعِدُّ – وَعَدَ” dan “يَقَعُّ – وَقَعَ” adalah “مَوْعِدٌ” dan “مَوْقِعٌ”.

Selain ketentuan di atas, maka masdar mimy dari fi'il tsulasy adalah atas wazan “مَفْعَلٌ”, Seperti pada fi'il “ضَرَبَ” dan “نَصَرَ” maka masdar mimnya adalah “مَضْرُوبٌ” dan “مَنْصُورٌ”. Namun, terkadang masdar mimy tersebut ditambah ta' marbutah di akhirnya, seperti “مَنْفَرَةٌ، مَعْلَمَةٌ، مَحَبَّةٌ”.

Masdar sina'i

Yaitu masdar yang diakhirnya ditambah dua hal; pertama, ya al-musyaddadah; kedua, setelahnya ditambah ta' marbutah. Gunanya adalah untuk merubahnya dari makna aslinya menjadi sifat. Contoh:

Baca Juga : Pengertian Sanad Kata *إِنْسَانٌ* artinya manusia, menjadi *إِنْسَانِيَّةٌ* artinya menjadi kemanusiaan.

Kata *وَطَنٌ* artinya Negara, menjadi *وَطَنِيَّةٌ* artinya menjadi kenegaraan.

Masdar shina'i bisa dibentuk dari :

isim jamid

Contoh: kata “حجر” menjadi “حجرية” dan “ثلج” menjadi “ثلجية”

masdar seperti kata “همج” menjadi “همجية” dan “وحش” menjadi “وحشية” isim musytaq seperti kata “عالم” menjadi “عالمية” dan “منصور” menjadi “منصورية”.

FUNGSI MASDAR

Masdar berperan seperti peranan fi'ilnya yang mempunyai makna lazim dan muta'adi. Makna lazim adalah kalimat Fi'il yang sampai kepada Maf'ul (objek) dengan perantara Huruf Jar atau perantara Huruf ta'diyah. Sedangkan muta'adi adalah kalimat fi'il yang sampai kepada Maf'ul (objek) tanpa perantara Huruf Jar atau perantara Huruf ta'diyah lainnya.

HURUF-HURUF MASDARIYAH

Huruf masdariah ada lima :

ان

ما

كي

لو

يا

JENIS PERANAN MASDAR-JENIS

Masdar ini memiliki kata tambahan yang di samarkan pada fi'ilnya seperti ان, ما, dan berperan pada tiga macam masdar yaitu :

Masdar mudhaf

Masdar ini mempunyai fungsi yang lebih banyak dari peranan biasanya , dan masdar ini dapat di idshafatkan pada fai'ilnya atau maf'ulnya.

Contoh :

Baca Juga : Pengertian Matan

Masdar idhofat pada fa'ilnya السفهاء المرء مجانبه و الزم العقلاء المرء مصاحبة

Masdar idhofat pada maf'ulnya اقام و الله رسول محمدا ان و الله الا اله لا ان شهادة خمس على الاسلام بني سبيل اليه الاستطاع من البيت وحخ رمضان صوم و الزكاة ايتاء و الصلاة

Masdar Manwun

Maasdar yang berperan seperti fi'ilnya , dan ulama nahwu mengatakan bahwa mereka memakai peranan masdar ini, dan itu juga masdar ini lebih dekat menyerupai dengan fi'il dari masdar mudhaf, dan masdar yang disertai dengan alif lam.

Contoh : مقربة ذى يتيما .مسغبة ذى يوم في اتعم او :تعالى قوله :

بضرب ب السيوف رأس قوم # أذلنا هامهن عن المقييل

Masdar yang disertai dengan alif lam

Maasdar ini berfungsi seperti layaknya masdar yang lainnya, akan tetapi sedikit digunakan karena adanya alif lam dari kalimat isim, maka masdar ini jauh dari bentuk fi'ilnya.

Contoh : الاجل يراخي الفرار يخال أعداءه النكاية ضعيف

مَفْعَلٌ عِلَّةٌ، مَفْعٌ فِعْلَةٌ، مَفْعَلٌ، لٌ، مَفْعٌ عِلَّةٌ، فِتَّةٌ، عِلَّةٌ فِتَّةٌ،

3. Masdar dalam surah al-Kahfi dan ayat-ayat al-qur'an

Berikut ini bentuk-bentuk mashdar yang terdapat diujung surah Al-Kahfi dan ayat-ayat alqur'an

inna fatakhna laka fathan mubinaa artinya Sungguh, Kami telah memberikan t Al fath ayat 1. Fathan adalah masdar an Sura'kepadamu kemenangan yang nyata. Al Qur (فَتَحَ - يَفْتَحُ - فَتْحًا). dengan wazan fatakha yaftakhu fatkhan

ma lillahi tsumwalladziina hajaruu fi sabii حَسَنًا رَزَقًا حَسَنًا اللَّهُ لِيَرْزُقَنَّهُمُ اللَّهُ رَزَقًا حَسَنًا orang yang -qutiluu au matuu layarzuqonnamullahu rizqon hasanan artinya Dan orang -lan Allah, kemudian mereka terbunuh atau mati, sungguh, Allah akan mem-berhijrah di ja Ayat 58. Hasanan an Surat Al hajj'berikan kepada mereka rezeki yang baik (surga) Al Qur adalah masdar, dengan wazan khasana yakhsunu khasanan

وَيَنْصُرَكَ اللَّهُ نَصْرًا عَظِيمًا artinya dan agar Allah menolongmu dengan pertolongan yang kuat nghan wazan nashoro an Surat Al fath ayat 3. Nashron adalah masdar de'(banyak). Al Qur (نَصَرَ - يَنْصُرُ - نَصْرًا) yanshuru nashron

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ إِنَّا لَا نُضِيعُ أَجْرَ مَنْ أَحْسَنَ عَمَلًا amilush sholkhaati 'inna ladziina aamanuu wa ungguh, mereka yang beriman dan amalan artinya S'inna la nudhiuu ajron man aksana nyiakan pahala orang yang -benar tidak akan menyia-mengerjakan kebajikan, Kami benar Amalan adalah 'an Surat Al kahfi Ayat 30. 'mengerjakan perbuatan yang baik itu. Al Qur Amalan'malu 'Amala Ya'masdar, dengan wazan

فَقِيمًا لِيُنْذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّنْ لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ngan artinya sebagai bimbi حَسَنًا لَّهُمْ أَجْرًا حَسَنًا Nya dan memberikan -iyang lurus, untuk memperingatkan akan siksa yang sangat pedih dari sis orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa mereka akan -kabar gembira kepada orang mendapat balasan yang baik,al kahfi ayat 2. Hasanan adalah masdar, dengan wazan khasana yakhsunu khasanan

أَذْ لَكَ خَيْرٌ نُّزُلًا أَمْ شَجَرَةُ الزَّاقِقِمْ Artinya Apakah adzaalika khoirun nuzulan am tsajarotuz zaqqum Artinya Apakah an Surat Ash '(makanan surga) itu hidangan yang lebih baik ataukah pohon zaqqum.Al Qur .shoffat ayat 62

وَلَا تُطِيعْ مَنْ أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَنْ ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ وَكَانَ أَمْرُهُ فُرُطًا an dzikrina 'man aghfalna qolbahu 'wa la tuthi a hawaahu wa kana amruhuu furuuthoo artinya dan janganlah engkau mengikuti orang 'wat taba yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingat Kami, serta menuruti keinginannya dan keadaannya sudah melewati batas. Al Quran Surat Al kahfi ayat 28

erikan artinya Agar Allah membimbingmu (Muhammad) atas dosamu yang lalu dan yang akan datang serta ampunan kepadamu (Muhammad) an Surat Al 'Nya atasmu dan menunjukimu ke jalan yang lurus, Al Qur-menyempurnakan nikmat fath ayat 2

buduuna min duunillahi ma lam yunazzil 'wa ya 'ilmun artinya Dan mereka menyembah selain Allah, 'bihi sulthonan wa ma laisa lahum bihi tanpa dasar yang jelas tentang itu, dan mereka tidak mempunyai pengetahuan (pula) tentang itu. Ayat 71 an Surat Al hajj'Al Qur

allahu yashtofiy minal malaaihati rusulan wa 'Nya) dari malaikat-un bashiir artinya Allah memilih para utusan('minannaasyi, innallaha samii an Surat Al 'ri manusia. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar, Maha Melihat. Al Qurdan da hajj Ayat 75

dihim qornan akhoriin artinya Kemudian 'na min ba'tsumma ansysa 'minuun ayat 'an Surat Al mu'Ad). Al Qur'aum setelah mereka, Kami ciptakan umat yang lain (k 31

tum basyaron mitslakum innakum idzan 'wa lain atho 'mu lakhoosyiruuna artinya Dan sungguh, jika kamu menaati manusia seperti kamu, niscaya ka minuun Ayat 34'an Surat Al mu'pasti rugi. Al Qur

artinya Segala puji bagi Allah yang telah 'ikannya bengkok; Al Nya dan Dia tidak menjad-Qur'an) kepada hamba-menurunkan Kitab (Al an Surat Al kahfi ayat 1'Qur

an Surat Al Kahfi 'lamanya. Al Qur-artinya mereka kekal di dalamnya untuk selama 'Makiitin fihi abda' Ayat 3 Surat Al Kahfi Ayat 30

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ إِنَّا لَا نُضِيعُ أَجْرَ مَنْ أَحْسَنَ عَمَلًا

Inna ladziina amanuu wa 'amilush sholkhaati inna la nudhiuu ajron man aksana 'amalan Lafadz 'amalan (عَمَلًا) adalah masdar dari wazan 'amala-ya'malu-'amalan (عَمَلًا يَعْمَلُ).

C. Penutup

Penelitian tentang mashdar dalam ayat alqur'an ini menemukan 15 macam wazan masdar dari fiil stulasti seperti;

Dalam ayat pada surat al-kahfi

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ إِنَّا لَا نُضِيعُ أَجْرَ مَنْ أَحْسَنَ عَمَلًا

Inna ladziina aamanuu wa ‘amilush sholkhaati inna la nudhiuu ajron man aksana ‘amalan Lafadz ‘amalan (عَمَلًا) adalah masdar dari wazan ‘amala-ya’malu-‘amalan (عَمَلًا يَعْمَلُ).

Selain itu ditemukan juga bentuk mauzun mashdar mimi (bukan mashdar ashliy)

مَوْبِقًا – عِدًا َوَ ;seperti

dan ditemukan juga mauzun dalam bentuk masdar dari fiil stulasti

حَقًّا – سَدًّا . mudhaaf.

Daftar Pustaka

Qur'an tafsir/jurumiyah, Sharaf, Masdar. Jurnal Ilmiah Al Mu'ashirah

<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/almuashirah>

Ahmad Hamlawiy. 1986. Syazza al-‘urf fi fanni al-Sharf. Beirut: Dar al-Qalam

Amil Badi' Ya'qub. 1985. Mausu'ah al-Nahwi wa al-Sharfi wa al-I'rab. Beirut: Maktabah al-Anwar

Fuad Nikmah.tt. Mulakhas Qawaid al-Arabiya. Beirut: Dar Al-Staqafah Al-Islamiyah

<http://rezaervani.com/2018/05/18/1314/isimmashdar> diakses pada 27 februari 2021

Ibnu Wathiniyah, Majmu' Syarif , Karsa Media, Jakarta Khamid Sayyid Qutsyi dan Nashir Fathiy Abdul Azhim. Al-Wafiy al-Wajiz fi al-Nahwi wa al- Sharfi. Kairo: Diktat Kuliah Al-Azhar

Musthafa al-Ghayalain. 2000. Jamik al-Duruus al-Arabiyah. Beirut: Maktabah Al- ashriyah